

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Transportasi merupakan suatu kegiatan pemindahan penumpang dan barang dari suatu tempat ke tempat lain, di mana di dalamnya terdapat unsur pergerakan (*movement*) (Salim, 2000). Transportasi sangat memegang peranan penting dalam pembangunan dan pengembangan infrastruktur suatu kawasan. Suatu interaksi yang baik dan ideal antara komponen – komponen transportasi (penumpang, barang, sarana dan prasarana) membentuk suatu sistem transportasi yang komprehensif, efisien dan efektif sehingga diharapkan mampu mengoptimalkan fungsi transportasi dalam suatu kawasan. Hal ini dilakukan agar arus transportasi lancar. Menurut Pasal 3 Undang-Undang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Nomor 22 Tahun 2009, lalu lintas dan angkutan jalan diselenggarakan untuk memajukan perekonomian nasional yang aman, tenteram, lancar, dan terpadu dengan moda transportasi lainnya.

Lalu lintas di dalam Undang-undang No. 22 tahun 2009 didefinisikan sebagai gerak Kendaraan dan orang di Ruang Lalu Lintas Jalan, sedangkan yang dimaksud dengan Ruang Lalu Lintas Jalan adalah prasarana yang diperuntukkan bagi gerak pindah Kendaraan, orang, dan/atau barang yang berupa Jalan dan fasilitas pendukung. Tata cara berlalu lintas di jalan diatur dengan peraturan perundangan menyangkut arah lalu lintas, prioritas menggunakan jalan, lajur lalu lintas, jalur lalu lintas dan pengendalian arus dipersimpangan. Persoalan lalu lintas timbul bila volume lalu lintas mendekati kapasitas jaringan jalan sebagai akibat ketidakseimbangan antara sediaan berupa kapasitas jaringan jalan dengan permintaan, yakni volume lalu lintas, orang, hewan, dan terutama kendaraan. Wujud persoalannya adalah kemacetan dan kesemrawutan lalu lintas, kecelakaan lalu lintas, ketegangan psikis pengguna jalan, dan lain-lain (Warpani, 2002).

Permasalahan lalu lintas merupakan permasalahan yang sulit untuk ditangani, pengaturan lalu lintas tidak hanya berubah karena adanya permasalahan kecelakaan saja, adapun suatu permasalahan yang tidak bisa diselesaikan adalah kemacetan lalu lintas. Menurut Manual Kapasitas Jalan Indonesia (MKJI 1997), kemacetan lalu lintas menimbulkan hambatan lateral yang sangat berpengaruh pada aktivitas jalan. Kendala yang mungkin sering terjadi adalah pola parkir pinggir jalan di area perbelanjaan. Perparkiran

bukanlah suatu fenomena yang baru. Perparkiran merupakan masalah yang sering dijumpai dalam sistem transportasi. Masalah perparkiran terjadi di kota-kota besar dan kota-kota yang sedang berkembang. Masalah perparkiran dapat mempengaruhi pergerakan kendaraan, di mana kendaraan yang melewati tempat-tempat yang mempunyai aktivitas tinggi laju pergerakannya akan terhambat oleh kendaraan yang parkir di badan jalan. Hal ini menyebabkan terjadinya kemacetan pada jalan tersebut.

Seperti pada kota-kota lainnya di Indonesia, Kota Kupang tidak terlepas dari permasalahan transportasi, salah satu masalah adalah kemacetan yang terjadi setiap harinya. Masalah yang terjadi oleh faktor di atas, terjadi pada ruas Jalan Siliwangi Kota Kupang. Sepanjang jalan ini dipenuhi oleh pertokoan, mengingat banyaknya kebutuhan masyarakat sehingga terjadinya suatu aktivitas yang mengakibatkan tingginya arus lalu lintas. Kepadatan kendaraan terjadi pada jam-jam sibuk yaitu sore dan malam hari. Jalan yang sempit ditambah dengan tidak tersedianya lahan parkir mengakibatkan banyak kendaraan yang menggunakan bahu jalan atau badan jalan sebagai tempat parkir. Sisi ruas jalan yang terpotong oleh hambatan samping karena adanya parkir pada badan jalan mengakibatkan berkurangnya kapasitas dari jalan tersebut. Kepadatan arus lalu lintas yang terjadi mengakibatkan tersendatnya perjalanan dan terhambatnya segala aktivitas masyarakat sebagian yang tinggal di Kota Kupang.

Tingginya angka masyarakat pengguna kendaraan memberikan masalah tersendiri dalam mengatur dan menyediakan lahan parkir di wilayah pertokoan. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya dampak lanjutan yang mungkin terjadi, seperti ketidaknyamanan masyarakat saat memarkirkan kendaraan di luar area parkir. Saat ini tanda-tanda kemacetan lalu lintas terlihat di cabang Jalan Siliwang. Jalan Siliwangi Kota Kupang termasuk dalam klasifikasi stasiun jalan tol kedua. Arus lalu lintas di sepanjang Jalan Siliwangi mulai terlihat tidak terkendali dan lebar jalan 7 meter tidak memenuhi persyaratan jalan sekunder.

Lebar jalan yang tidak patuh ditambah dengan parkir di pertokoan, parkir di jalan raya (street parking). Dalam usaha menangani masalah tersebut, maka diperlukan pengadaan lahan parkir yang cukup dan penentuan bentuk permodelan parkir yang tepat pada lahan parkir yang ada, di mana kebutuhan akan lahan parkir *demand* dan prasarana yang dibutuhkan *supply* haruslah seimbang dan disesuaikan dengan karakteristik perparkiran.

Berdasarkan permasalahan lahan parkir yang terjadi di Jalan Siliwangi Kota Kupang tersebut maka muncul pemikiran untuk melakukan penelitian dengan judul

# **“EVALUASI KINERJA RUAS JALAN AKIBAT PARKIR PADA BADAN JALAN” (STUDI KASUS: AREA PERTOKOAN JL. SILIWANGI KOTA KUPANG)”**

## **I.2 Rumusan Masalah**

Rumusan Masalah dari penelitian untuk:

1. Bagaimana pengaruh parkir pada badan jalan (*on street parking*) terhadap kinerja lalu lintas di ruas Jl. Siliwangi Kota Kupang?
2. Bagaimana alternatif upaya pengendalian parkir di badan jalan pada Jl. Siliwangi Kota Kupang?

## **I.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini untuk :

1. Mengetahui pengaruh parkir pada badan jalan (*on street parking*) terhadap kinerja lalu lintas di ruas Jl. Siliwangi Kota Kupang.
2. Mengetahui alternatif upaya pengendalian parkir di badan jalan pada Jl. Siliwangi Kota Kupang.

## **I.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini:

1. Diharapkan penelitian ini menjadi acuan sebagai penerapan ilmu pengetahuan akademis Teknik Sipil pada bidang transportasi.
2. Diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan Pemerintah Kota Kupang dalam menangani permasalahan lahan parkir.
3. Diharapkan dapat memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Teknik, Program Studi Teknik Sipil, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

## **I.5 Batasan Masalah**

Adapun ruang lingkup dari batasan masalah sebagai berikut :

1. Lokasi penelitian adalah area parkir Toko Extreme sampai Toko Velia Fashion dan lahan parkir di Jl. Siliwangi Kota Kupang dengan panjang jalan 210 m.
2. Kendaraan yang disurvei adalah mobil dan sepeda motor yang melakukan parkir di area parkir pertokoan di Jl. Siliwangi Kota Kupang.
3. Parameter yang dihitung dalam karakteristik parkir meliputi: akumulasi parkir,

volume parkir, *turn over* parkir, indeks parkir, dan durasi parkir, kinerja ruas jalan.

4. Parkir pada badan jalan dan kendaraan tidak bermotor dianggap sebagai hambatan samping.

## I.6 Keterkaitan dengan Peneliti Terdahulu

Penelitian ini mengangkat judul tentang “**EVALUASI KINERJA RUAS JALAN AKIBAT PARKIR PADA BADAN JALAN**” (STUDI KASUS: AREA PERTOKOAN **JL. SILIWANGI KOTA KUPANG**)” yang di mana memiliki keterkaitan dengan penelitian terdahulu, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.1 Keterkaitan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang**

No.	Nama Penelitian/Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Poong, O.G.2021 Strategi manajemen dan rekayasa lalu lintas di ruas Jalan Siliwangi, Kota Kupang dengan menggunakan analisis SWOT	Lokasi Survei penelitian sama	Pada penelitian sebelumnya memuat tentang strategi manajemen dan rekayasa lalu lintas, sedangkan penelitian sekarang membahas akibat parkir pada badan jalan	Kesimpulan dari hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tingkat pelayanan adalah toko Bali Shoes, ATM Maybank dan Bank BTN. Dengan nilai rasio antara volume jam puncak dengan kapasitas adalah 0.60. Maka, toko Bali Shoes masuk dalam tingkat pelayanan C, yang artinya arus stabil, kecepatan di kontrol oleh lalu lintas, volume pelayanan dapat dipakai untuk mendesain jalan perkotaan. Nilai rasio antara volume jam puncak dengan kapasitas pada ATM Maybank yaitu 0.29. Sehingga masuk dalam tingkat pelayanan B, yang artinya arus stabil, kecepatan sedikit di batasi oleh lalu lintas, volume pelayanan dapat di pakai untuk mendesain jalan luar kota.
2.	Maria Junita Klau Pengaruh Parkir Di Badan Jalan Terhadap Kinerja	Membahas tentang pengaruh parkir di badan jalan	Tempat penelitian sebelumnya di Jl. Cak Doko Kota Kupang, tempat penelitian saat	Kesimpulan untuk mengetahui pengaruh dari keberadaan parkir pada badan jalan ( <i>on street</i>

	Ruas Jalan CAK DOKO		ini berada di jalan Siliwangi Kota Kupang.	<i>parking</i> ) terhadap kinerja lalu lintas di ruas jalan Cak Doko menunjukkan bahwa Adaya parkir pada badan jalan dapat menimbulkan kemacetan lalu lintas dan menurunkan kapasitas pelayanan jalan. Berikut uraian data untuk kesimpulan di atas; Kapasitas pada jam puncak siang hari tanpa adanya parkir sebesar 2401,20 smp/jam, dengan adanya parkir kapasitas berkurang menjadi 2240,60 smp/jam. Kinerja ruas jalan Cak Doko pada saat jam puncak, ditentukan berdasarkan derajat kejenuhan. Hasil nilai V/C untuk kondisi existing sebesar 0,77 dengan nilai kecepatan rata-rata 31,74 setelah adanya larang parkir V/C berkurang menjadi 0,72 dan nilai kecepatan rata-rata 16,39 km/jam.
3.	Nurvita Insani M. Simanjuntak1), J. Oberlyn Simanjuntak2), Bartholomeeus3), Yan Pitter Gan4) Universitas HKBP Nommensen, Medan. Analisis Kinerja Ruas Jalan Akibat Parkir Pada Bahu Jalan	Membahas tentang derajat kejenuhan jalan terhadap volume kendaraan	Lokasi penelitian terdahulu dilakukan di Medan, tetapi penelitian ini lokasinya dilakukan di jalan Siliwangi Kota Kupang. Penelitian sebelumnya tidak membahas tentang besar kapasitas yang disebabkan oleh kendaraan parkir di bahu jalan, tetapi penelitian sekarang penelitian saat ini membahas tentang besar kapasitas akibat kendaraan parkir pada bahu jalan.	Hasil analisis terhadap data survei langsung di lapangan pada segmen ruas Jalan Halat Kota Medan maka dapat disimpulkan sebagai berikut Volume lalu lintas pada jam <i>on peak</i> sore hari adalah sebesar 2493 smp/jam dan kapasitas jalan adalah 5282,64 maka derajat kejenuhan (DS) adalah 0,47 dengan nilai tingkat pelayanan jalan adalah level C yaitu arus stabil, kecepatan dapat dikontrol oleh lalu lintas. Selain itu, Uji korelasi yang dilakukan terhadap volume parkir pada jam puncak yaitu 95 kendaraan dan volume lalu lintas 2493 smp/jam,

				menunjukkan bahwa keberadaan parkir bahu jalan mempengaruhi kinerja jalan yang ditunjukkan oleh nilai uji korelasi adalah 1,00.
--	--	--	--	---